

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pecahan dari dua kata yaitu hasil dan belajar. *Product* (Hasil) yaitu perolehan dari aktivitas maupun proses yang dilakukan. Hasil dalam produksi adalah perolehan yang didapat dari kegiatan *raw materials* (memperbarui bahan) menjadi *finished goods* (barang jadi).¹ Hasil belajar dapat terlihat dari pergantian input setelah adanya proses yang terjadi. Sama halnya dengan hasil belajar peserta didik yang diharapkan memiliki perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah adanya proses pembelajaran.²

Oemar Hamalik mengemukakan pernyataan pada hasil belajar yaitu suatu perubahan yang dapat dilihat dari persepsi, perilaku, dan termasuk juga perbaikan perilaku. Perubahan yang terjadi ini mencakup beberapa bidang yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.³ Benjamin S. Bloom mengemukakan tiga aspek pencapaian belajar yaitu kognitif (berkaitan erat hasil belajar kecerdasan/Kemampuan memahami peserta didik), afektif (berkaitan perilaku peserta didik), dan psikomotorik (berkaitan hasil belajar kemampuan bertindak atau berperilaku serta keterampilan).⁴

Berdasarkan penjelasan diatas mendapatkan kesimpulan hasil belajar yaitu suatu pergantian atau perubahan akibat adanya proses pembelajaran. Proses belajar yang sedang berlangsung memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses ini dilaksanakan agar dapat mencapai

¹ Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

² Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 15.

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. III, 123.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet XV, 23.

yang dituju pembelajaran dan sudah diterapkan melalui kegiatan belajar. Seorang pendidik diharapkan merumuskan rencana kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan cermat berdasarkan kompetensi yang dikuasai.

Dalam taksonomi terdapat enam kategori intelektual tingkat rendah hingga tinggi, diantaranya:

- 1) Tingkat pengetahuan (C1), ialah tinggi rendahnya daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 2) Tingkat pemahaman (C2), ialah kemampuan mengartikan, memahami, menangkap serta menginterpretasikan.
- 3) Tingkat aplikasi (C3), ialah Kemampuan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (C4), ialah keahlian dalam menggambarkan, mengelompokkan, serta menyatukan bagian yang berbeda secara keseluruhan.
- 5) Tingkat sintesis (C5), ialah kemampuan mengambil kesimpulan serta menyatukan keseluruhan dari berbagai bagian.
- 6) Tingkat evaluasi (C6), ialah kemampuan dalam menilai sesuatu seperti pernyataan dan laporan penelitian berdasarkan suatu kriteria.⁵

a. Pengertian Belajar

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan belajar serta pembelajaran. Pelaksanaan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan paling utama yang terjadi melalui pendidikan. Kegiatan inti dari belajar atau pembelajaran dilaksanakan dalam wujud tingkah laku melalui proses mendapatkan pendidikan.⁶ Melalui pembelajaran dapat diwujudkan tujuan nasional. Jika perolehan belajar siswa baik, akan tercapai tujuan pendidikan nasional yang baik juga.

Belajar merupakan konsep perubahan dalam mendapatkan pengetahuan yang bertujuan mempengaruhi diri manusia untuk hal baik. Sudjana yang

⁵ Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi), (Bandung: Refika Aditama, 2014), Cet. 4, 19.

⁶ Retnowati, dan Abidin, Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 2017, 197.

mengemukakan suatu proses melalui tanda adanya perubahan dalam diri seseorang merupakan tercapainya proses belajar. Belajar akan dapat berubah melalui sebab dan akibat yang dihasilkan dari proses belajar dengan ditunjukkan melalui berbagai bentuk.

Bentuk pergantian yang akan ditunjukkan setelah adanya proses belajar yaitu dapat melalui perubahan pada pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, kebiasaan, kecakapan, serta pergantian aspek yang hadir melalui setiap diri seseorang dalam suatu proses pembelajaran.⁷ Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Slameto, Slameto mengemukakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan pada jiwa dan raga dalam mendapatkan perpindahan perilaku yang menjadi hasil yang pernah dialami setiap diri seseorang melalui suatu kegiatan bertukar pikiran dengan sekitarnya dan berkaitan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar juga dimaksudkan menjadi suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan.⁸

Pergantian terlaksana tidak hanya terkait dengan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan tetapi bisa juga berbentuk keterampilan, kecakapan, perilaku, harga diri, sikap, watak, minat, dan penyesuaian diri. Peserta didik harus dapat memanfaatkan alat indranya ketika berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, peserta didik akan lebih peka terhadap kondisi sekitar dan dapat mempelajari berbagai informasi yang ada di alam sekitar. Semakin banyak yang dipelajari oleh peserta didik, diharapkan dapat berdampak positif pada perubahan tingkah laku yang nantinya juga diarahkan pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam belajar adalah keinginan serta kemauan yang ada pada diri individu.⁹ Ketertarikan serta kemauan terdapat yang

⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), Cet.3, 2.

⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 20.

⁹ Lutviana, dan Suryani, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata*

dengan disengaja akan menjadikan belajar tercapai dengan lancar dan baik serta harapan yang menjadi tujuan dalam pembelajaran juga akan berjalan sesuai keinginan.

Berdasarkan uraian yang dikatakan melalui beberapa ahli, peneliti menarik pernyataan bahwa belajar adalah perjalanan yang ditempuh oleh seseorang dalam memperoleh adanya suatu perubahan pada hasil yang akan ditampilkan atau ditunjukkan.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar harus sudah terdapat di dalam jalannya suatu pembelajaran, sebelum melakukan interaksi dalam belajar seorang guru harus terlebih dahulu menyampaikan dan menentukan tujuan belajar untuk pencapaian hasil yang diinginkan. Keinginan yang perlu didapatkan melalui suatu perolehan pembelajaran adalah dapat dijadikan suatu acuan untuk mencapai keberhasilan rangkaian dalam pembelajaran. Jika harapan tersebut dapat dicapai, dapat disebut sukses dalam belajar. Begitu pula selainnya.

Dimiyati & Mudjiono mengemukakan bahwa kemampuan yang ada pada siswa dapat ditingkatkan dengan adanya tujuan pembelajaran. Tingkatan yang dimaksud dapat meliputi keahlian, yaitu dalam perilaku sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh siswa itu sendiri.¹⁰

Proses belajar tentunya dapat memperoleh beberapa pegantian pada diri individu, salah satunya yaitu perilaku.¹¹ Misalnya, di awal sekolah anak akan tidak percaya diri, merasa malu, serta belum mudah berbaur bersama temannya. Namun beberapa bulan setelah masuk sekolah, tidak lagi merasa malu-malu pada yang lain, bisa berbaur dengan temannya. Artinya terjadi pergantian perilaku yang baik dan positif yang menjadi bentuk pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

Pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2015, 51.

¹⁰ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 19.

¹¹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 49.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Terdapat macam teori yang dijadikan pernyataan oleh beberapa ahli yang mempunyai perbedaan dan persamaan antara satu dengan lainnya. Melalui berbagai prinsip pembelajaran yang telah dinyatakan, ada beberapa prinsip yang berguna untuk umumnya siswa yang masih membutuhkan peningkatan upaya belajar atau bagi guru yang ingin meningkatkan upaya mengajar.¹²

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian menyimpan peranan yang utama dalam rangkaian pembelajaran. Perhatian ini dapat timbul jika landasan pelajaran yang digunakan sesuai yang menjadi kebutuhan siswa. Disamping motivasi, perhatian juga mempunyai peranan utama yang terdapat pada suatu rangkaian belajar.¹³ Motivasi menjadi tenaga yang bisa menggerakkan serta mengarahkan kegiatan seseorang.¹⁴ Motivasi juga menjadi acuan sekaligus alat bantu belajar. Motivasi ini bisa bersifat dalam, artinya berasal dari diri sendiri dan bisa juga dari luar yaitu berasal melalui guru, teman, keluarga, dan orang lain.

2. Keaktifan

Kecenderungan psikologi, mengungkapkan anak merupakan makhluk yang tidak pasif atau terbilang aktif. Anak akan memiliki dorongan sendiri untuk kemauan bertindak dan memiliki sesuatu serta aspirasi.¹⁵ Belajar siswa tidak dapat ditentukan oleh orang lain, John Dewey menyatakan bahwa dalam belajar akan menyangkut dengan sesuatu yang semestinya dilakukan siswa untuk dirinya bukan orang lain, guru hanya sekedar menjadi pembimbing dan pengarah siswa. Oleh sebab itu inisiatif juga harus datang dari siswa itu sendiri.

¹² Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 20.

¹³ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 22.

¹⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 22.

¹⁵ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, 24.

3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak dapat ditimpakan terhadap orang lain. Edgar Dale mengemukakan, serta mengklasifikasikan pengalaman belajar yang dijabarkan melalui pengalamannya dan dinyatakan perolehan dalam belajar yang baik yaitu dari pengalaman secara langsung.¹⁶ Perolehan pengalaman langsung pada siswa tidak hanya melihat akan tetapi juga perlu penghayatan, terlibat secara langsung pada suatu tindakan, serta bertanggung jawab atas hasil perolehan. □

keterlibatan secara langsung sangat penting dalam pembelajaran, hal ini dinyatakan oleh John Dewey yaitu *“learning by doing”*. Pembelajaran perlu dilakukan oleh siswa dengan aktif, baik secara individu maupun secara kelompok, dengan *problem solving* (memecahkan suatu masalah). Guru hanya berperan menjadi pemandu serta fasilitator. □

4. Pengulangan

Belajar adalah latihan daya yang terdiri dari daya menanggapi, mengamati, mengingat, merasakan, membayangkan, berpikir, dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan, kekuatan ini bisa berkembang.¹⁷ Misalnya pada pisau yang telah ditajamkan atau diasah akan menjadi tidak tumpul dan jika pada belajar dilakukan pengulangan maka belajar menjadi sempurna.

Thorndike mengungkapkan melalui salah satu hukum belajarnya *“law of exercise”*, yaitu bahwa belajar merupakan bentuk hubungan antara umpan dengan tanggapan. Pengulangan dari pengalaman ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya respon yang benar. Menurut bahasan ini, perilaku seseorang dapat disesuaikan dan belajar merupakan upaya untuk menyesuaikan suatu tindakan ataupun respon terhadap

¹⁶ Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan, dan Perbedaan Individu), AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 5 No 1, 2018, 120

¹⁷ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 25.

sesuatu. Mengajar menjadi pembentuk kebiasaan dalam mengulangi sebuah tindakan sampai menjadi kebiasaan dan dari pembiasaan tidak harus selalu karena stimulus yang nyata tetapi bisa juga karena stimulus yang menyertainya.

5. Tantangan

Siswa yang belajar sedang berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis yang disebut suatu tantangan, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Kurt Lewin yaitu Teori medan (*field theory*).¹⁸ Dalam suatu peristiwa belajar siswa akan dihadapkan suatu harapan yang ingin dicapai, namun dalam mencapainya pasti terdapat kendala yaitu memahami materi pembelajaran dan dapat timbul suatu motif dalam mengatasi hambatan dengan mempelajari materi pembelajaran. □

Pada situasi ini, peran guru sangat dibutuhkan sebagai seorang pendamping dengan penggunaan metode yang menarik seperti halnya eksperimen, inkuiri, diskoveri. Hal tersebut akan memberikan suatu tantangan untuk siswa agar bersemangat belajar serta bersungguh-sungguh.

6. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar berhubungan dengan balikan serta penguatan mendasar yang ditekankan pada teori belajar *operant conditioning* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Dalam teori *conditioning* ini kondisi yang diberikan adalah stimulus, kemudian dalam teori *operant conditioning* ini juga diperkuat ialah respon.¹⁹ Pokok dalam pembahasan ini ialah efek hukum. Siswa lebih bersemangat dalam belajar jika memahami serta memperoleh hasil yang lebih baik.

Siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar pasti memperoleh hasil yang memuaskan pada saat ujian. Pendorong siswa agar belajar yang lebih giat lagi ialah capaian nilai yang baik yang dapat disebut

¹⁸ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, 27.

¹⁹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, 26.

operant conditioning atau capaian yang positif. Begitupun sebaliknya.

7. Perbedaan Individual

Siswa menjadi unik karena tidak semua siswa memiliki kesamaan dengan yang lain, pada tiap siswa akan mempunyai hal yang menonjol sebagai keunikannya dan yang membedakan satu dengan yang lain. Adanya perbedaan dapat berada pada kepribadian, karakteristik psikis, serta sifat-sifatnya yang disebut perbedaan tiap individu.²⁰ Perbedaan individual ini juga dapat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar masing-masing siswa, seorang guru dalam suatu upaya pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan tersebut.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto menyatakan terdapat dua klasifikasi yang menjadi faktor pengaruh dalam kegiatan belajar pada peserta didik. Diantaranya:²¹

1) Faktor dalam/internal

Sebab yang terletak pada diri sendiri. Penjabaran dari faktor internal diantaranya:

- a. Fisik, yang yang terbagi menjadi cacat fisik dan kesehatan
- b. Psikologis, terbagi atas minat, motif, perhatian, kesiapan, kecerdasan, kedewasaan serta bakat.
- c. Kelelahan, dapat menjadikan kemalasan jika anak tidak dijadikan hal yang perlu diperhatikan.

2) Faktor luar/eksternal

Faktor ini merupakan faktor ekstern yang berada jauh dari seseorang yang berada pada proses belajar. Diantaranya:

- a. Keluarga, ketika dalam proses pembelajaran, siswa mendapat masukan pengaruh yang berupa pola asuh orang tua, hubungan anggota keluarga,

²⁰ Munirah, Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan, dan Perbedaan Individu), 123.

²¹ Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, 54.

- kondisi ekonomi keluarga, situasi rumah, serta kebiasaan dalam keluarga.
- b. Sekolah, dapat berpengaruh melalui pembentukan yang dilakukan dari cara pendidik menyampaikan, penerapan kurikulum, hubungan siswa dengan pendidik, waktu, keadaan gedung, fasilitas yang diberikan serta tugas yang diberikan kepada siswa.
 - c. Lingkungan, belajar juga dapat dipengaruhi melalui kondisi lingkungan karena adanya hubungan antara siswa dengan masyarakat. Efeknya bisa jadi ketika terdapat pelaksanaan kegiatan yang melibatkan siswa dengan lingkungan dan kebiasaannya.

2. Hakikat Pembelajaran IPS Anak Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pegetahuan Sosial yang diartikan ilmu yang merangkap disiplin ilmu-ilmu sosial. Susanto mengatakan IPS ialah ilmu yang mencakup ilmu sosial dengan humaniora dengan aktifitas yang mendasar dan telah dikemas dalam disiplin ilmu guna membantu memberikan pemahaman serta wawasan mendalam terhadap siswa. Pembahasan dalam IPS adalah tentang hubungan manusia dengan lingkungan.²²

IPS di tingkat sekolah dasar yang pada hakekatnya menjadi korelasi utuh disiplin ilmu IPS dengan ilmu pengetahuan lainnya, ilmu ini juga relevan dalam mewujudkan tujuan pendidikan pada tingkat sekolah. Penerapannya, tradisi dalam IPS mencakup struktur, konsep, aspek metode, serta aspek nilai yang dikembangkan melalui cara kerja ilmuwan sosial, yang dirangkum secara pedagogis, psikologis, dan sosial budaya dalam tujuan pendidikan.²³

Pengetahuan terkait tindakan atau perilaku manusia akan memberikan satu pola dasar pada materi IPS.

²² Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 137.

²³ Maman Surahman, Tegar Pambudhi, dan Deviyanti Pangestu, *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*, 4.

Struktur IPS tersusun pada tiga tingkatan yaitu fakta, konsep, dan generalisasi. Informasi atau suatu data berdasarkan yang benar nyata dan terjadi pada kehidupan serta dikumpulkan dan kemudian dikaji oleh para ahli ilmu sosial dengan suatu kebenaran disebut fakta. Kesepakatan bersama dalam penamaan suatu serta menjadi alat pemahaman yang membantu rangkaian berfikir serta memecahkan masalah disebut dalam konsep. Generalisasi yaitu pemilihan keputusan secara umum dari data dan informasi serta benar-benar terjadi.

Dari pengertian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa IPS merupakan salah satu muatan belajar yang mempelajari tentang sosial yang dikonsepsi sesuai dengan tingkat pendidikan salah satunya pada sekolah dasar untuk mengetahui pentingnya sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar.

b. Tujuan IPS

IPS merupakan pembelajaran terpadu dari ilmu-ilmu sosial yang harus mencerminkan perilaku interdisipliner. Oleh karena itu, siswa harus mencapai tujuan berikut:

- 1) Memberikan siswa dengan Kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah yang timbul di masyarakat.
- 2) Memberikan siswa dengan Kemampuan untuk berkomunikasi dalam masyarakat dan berbagai pengetahuan serta keterampilan.
- 3) Memberikan siswa kesadaran, pola pikir positif dan keterampilan yang akan menjadi satu kesatuan.
- 4) Memberikan siswa dengan pengetahuan yang diperoleh untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan, masyarakat, dan teknologi.²⁴

Implikasi idealisme pada pendidikan, baik formal maupun informal yaitu sebagai pembentuk karakter serta kepribadian peserta didik yang ditujukan kepada pengembang bakat dengan kebijakan sosial. Hal tersebut

²⁴ Maman Surahman, Tegar Pambudhi, dan Deviyanti Pangestu, Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar, 12.

sesuai dengan tujuan IPS yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian profesional serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan fungsional siswa dalam tiga hal yaitu pada individu, masyarakat, serta campuran atas keduanya.

Tujuan IPS juga membantu siswa agar mempunyai keterampilan dalam membuat suatu keputusan yang penting dan dapat berpengaruh terhadap hubungan mereka dengan orang lain maupun dalam mengatur masyarakat lokal serta bangsa.²⁵

3. Hakikat Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat adalah perasaan senang dalam suatu kegiatan tanpa ada paksaan atau perintah atas sesuatu dan disebut dengan minat. Misalnya, jika seseorang menari merasa senang dan nyaman serta ingin melakukannya lagi dan lagi tanpa ada paksaan, berarti orang tersebut sangat tertarik dengan aktivitas menari tersebut.²⁶

Menurut Herman Wahadaniah minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri maupun dorongan dari luar.²⁷

Pawit M Yusuf mengartikan minat sebagai sebuah kesenangan terhadap objek yang meliputi aspek kognitif dan afektif. Aspek pengetahuan yang dimaksudkan merupakan konsep-konsep positif terhadap kegunaan suatu benda. Sedangkan aspek afektif dapat digambarkan sebagai perasaan seperti perasaan senang atau sedih dan kepuasan masing-masing individu terhadap objek tersebut.²⁸

²⁵ Septian Aji Permana, *Filsafat Pendidikan; Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: *Cognitor*, 2017), 66.

²⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

²⁷ Yunita Ratnasari, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari I Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Yogyakarta: FIP, 2011, 16.

²⁸ Sudarsana & Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 4,24.

Terdapat pendapat juga bahwa minat merupakan suatu kebiasaan yang bersifat permanen dalam mengingat dan memperhatikan kegiatan yang dimiliki seseorang. Artinya, seseorang dapat memperhatikan suatu kegiatan secara terus menerus jika ada perasaan senang terhadapnya yang berarti seseorang memiliki minat. Dengan begitu, minat bisa diikuti dengan kepuasan.²⁹

Berdasarkan berbagai pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa disini yang dimaksud minat adalah perasaan yang cenderung lebih menyukai atau tertarik pada suatu kegiatan yang ditunjukkan oleh keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa disuruh, melakukan dengan diri sendiri. Hobi/minat merupakan sumber motivasi seseorang untuk memiliki minat yang sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Kegiatan yang diminati siswa juga akan menyenangkan.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan suatu proses pengetahuan dalam belajar, dalam praktek, mencoba, memahami suatu teks agar dapat memahami informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalam tulisan dimaksud membaca.

Menurut Maharani, Laksono & Sukartiningsih menjelaskan bahwa membaca yaitu sebuah tahap pada penggunaan dan dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi tidak langsung yang telah disampaikan oleh penulis dengan tertulis dan penggunaan kata-kata dalam proses membaca dan termasuk tahap menerima terjemahan arti kata.³⁰

Menurut Raditya mengemukakan bahwa yang menjadi Bentuk minat siswa dalam kegiatan belajar adalah minat membaca. Banyaknya waktu yang telah dihabiskan untuk mengingat akan mempengaruhi banyak waktu untuk belajar dan pengetahuan yang diperoleh

²⁹ Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, 37.

³⁰ Maharani, Laksono, & Sukartiningsih, Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2017, 321.

dalam memperluas wawasan siswa. Dengan hasil belajar ini siswa dapat meningkat.³¹

Menurut Zubaidah keterampilan membaca lebih baik diikuti dengan refleksi kritis pada siswa. Membaca adalah kegiatan mencari informasi dari tulisan yang bermakna. Bacaan bisa terdengar ataupun tidak. Membaca dalam diam disebut membaca dalam hati atau membaca untuk memahami implikasi membaca tetapi tidak melafalkan.³²

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menemukan suatu informasi dalam bentuk tulisan yang dapat diubah menjadi bunyi yang bermakna.

c. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan suatu kecenderungan yang mendalam terhadap kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat terhadap bacaan dan disertai dengan usaha-usaha yang terus menerus dan diikuti perasaan tanpa adanya paksaan sehingga seseorang yang mempunyai minat pada bacaan akan memahami apa yang dibacanya.³³

Berdasarkan pengertian minat dan pengertian membaca pada sub bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan, bahwa minat merupakan keinginan yang muncul dalam diri sendiri karena merasa bahagia tidak dibatasi pada membaca disebut minat baca. Perasaan senang yang timbul pada diri sendiri dapat menyebabkan seseorang mengulanginya. Mulailah dengan membaca yang anda sukai untuk dibaca ulang hingga sampai yang baru.

Berdasarkan minat membaca juga dapat membuat seseorang memiliki banyak bacaan yang bisa

³¹ Raditya, Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, 64.

³² Zubaidah, Corebima, Mahanal, & Mistianah, Revealing the Relationship between Reading Interest and Critical Thinking Skills through Remap GI and Remap Jigsaw. *International Journal of Instruction*, 2018, 41-56.

³³ Samsu Somadayo, Strategi Dan Teknik Pmbelajaran Membaca, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 29.

menumbuhkan luasnya wawasan serta dapat menambah lagi kosakata yang dapat diterapkan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara atau di depan umum.

d. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Rahayu, minat baca siswa dapat dilatih sejak kecil karena minat akan memiliki peran paling penting pada kehidupan siswa dan dapat berdampak besar pada perilaku dan sikap siswa.³⁴

Minat baca yang tinggi pada peserta didik akan menjadikan rasa senang ketika membaca dan dapat memperoleh beberapa jumlah konsep pengetahuan. Tingkat kemampuan dalam membaca pada siswa dibutuhkan kerajinan serta pengulangan yang saling berhubungan.

Minat baca yang tinggi pada siswa akan membuat siswa senang pada saat membaca dan dapat memperoleh sejumlah pengetahuan konsep. Tingkat kemampuan membaca pada siswa membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. □

Menurut Hasyim, ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca pada anak, sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan membaca buku pada anak sejak kecil
- 2) Melatih anak agar sering berbicara terhadap yang dibaca dan didengar
- 3) Mengajak anak ke tempat yang banyak buku
- 4) Membelikan buku untuk menambah minat baca anak
- 5) Menyisakan saku jajan anak agar bisa beli buku
- 6) Membelikan anak buku dari serial kesukaan
- 7) Buat perpustakaan kecil untuk keluarga di rumah
- 8) Bertukar buku antar teman untuk menambah wawasan
- 9) Menghilangkan hal-hal yang menghambat minat baca siswa, misal televisi
- 10) Memberikan penghargaan kepada anak seperti bingkisan untuk meningkatkan membaca di diri anak

³⁴ Rahayu, Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syah Kuala. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2018, 104.

- 11) Memberikan buku dalam bentuk bingkisan agar pandai membaca
- 12) Membiasakan bacaan sebagai rangkaian wajib dan terorganisir untuk setiap hari dilakukan
- 13) Mendramatisir pada tiap buku yang akan dan menjadi bacaan anak-anak
- 14) Menumbuhkan minat baca anak dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya:
 - a. Kesesuaian bacaan dengan kebutuhan siswa
 - b. Tentukan rujukan bacaan tepat untuk menarik minat membaca anak.
- 15) Kesadaran yang tinggi dalam kegiatan membaca
- 16) Luangkan waktu untuk anak membaca.³⁵

Selain itu dalam menumbuhkan minat baca IPS juga perlu adanya keterampilan yang dimiliki, keterampilan ini bertujuan agar siswa dapat bergaul secara baik di lingkup keluarga, sekolah, teman sebaya, dan di masyarakat. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa akan menunjukkan adanya ketertarikan siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan sosial, yaitu.³⁶

- 1) Keterampilan memperoleh informasi
 - (a) Keterampilan membaca; memahami, pengelolaan bahasa, ketepatan membaca.
 - (b) Keterampilan mencari rujukan dan sumber informasi; Penggunaan ruang perpustakaan, mencari rujukan khusus, Menggunakan peta globe serta grafik, sumber masyarakat
 - (c) Keterampilan studi; Mendapatkan informasi, Menata informasi
 - (d) Keterampilan teknis dalam penggunaan alat elektronik; Keterampilan komputer, jaringan dan informasi dalam telepon dan televisi

³⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 146.

³⁶ Maman Surahman, Tegar Pambudhi, dan Deviyanti Pangestu, *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 11-13.

- 2) Keterampilan yang berhubungan terkait pengorganisasian dan penggunaan informasi
 - (a) Keterampilan mengambil keputusan
 - (b) Keterampilan pada intelektual; mengklasifikasikan atau mengelompokkan informasi, menginterpretasi informasi, menganalisis informasi, membuat ikhtisar, mensintesis informasi, serta mengevaluasi informasi.
- 3) Keterampilan dalam hubungan interpersonal dengan partisipasi sosial
 - (a) Keterampilan personal/perorangan
 - (b) Keterampilan berinteraksi dengan banyak orang/kelompok
 - (c) Keterampilan keikutsertaan/partisipasi sosial dan politis

4. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal didefinisikan sebagai keahlian dalam bidang intelektual dan akademik diatas rata-rata. Jika pada siswa mendapatkan hasil capaian prestasi diatas rata-rata dalam kelas, akan disebut anak yang cerdas. Namun pada dasarnya kecerdasan pada anak tidak hanya pada kepintaran/kepandaian melainkan jika mendapat jabatan dan prestasi yang tinggi.

Kecerdasan interpersonal tersebut menjadi dasar yang dimiliki oleh tiap orang. Kecerdasan interpersonal ini bisa disebut sebagai kemampuan bersosial, artinya keahlian dan kemampuan seseorang dalam berhubungan. Hubungan yang dibangun dan dipelihara dalam berhubungan sosial ini akan menjadikan seseorang berada dalam situasi yang sama-sama beruntung.³⁷

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan atau *soft skill* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui adanya

³⁷ Arjun Fatah Amita, Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Intis School Yogyakarta, *E-jurnal prodi teknologi pendidikan Vol V nomor 6*, 2016, 139.

komunikasi tersebut kebutuhan materiil (sandang, pangan, papan) maupun non materiil (kasih sayang, perhatian, informasi, dll) dapat terpenuhi dengan baik.³⁸

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan pemahaman yang ada dan bisa terangsang dari berkembangnya pemahaman diri, mengenal diri sendiri, harga diri, percaya diri, batasan pada diri dan disiplin.³⁹ Kepandaian dalam kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari sudut pandang orang lain. Contohnya: memiliki banyak teman, pandai bergaul, pandai mempengaruhi orang lain, dan sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan paparan pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak baik dalam berkomunikasi, pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang dilakukan antara dua orang (anak satu dengan yang lain).

b. Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

Proses pembelajaran pada anak sekolah dasar akan lebih baik apabila disesuaikan dengan peringkat perkembangan yang dibutuhkan oleh usia anak, pengembangan yang dapat diberikan kepada anak diantaranya:

- 1) Diberikan waktu untuk berbaur dengan orang sekitarnya dari berbagai macam tingkatan dan berbagai keadaan.
- 2) Diberikan banyak pengalaman untuk berbaur bersama orang di lingkungan sekitar.
- 3) Diberikan kesempatan untuk menyukai melalui dorongan dalam bersosial.
- 4) Diberikan kehidupan menyenangkan yang diperoleh dari bergaul dalam bersosial.
- 5) Diberikan arahan serta latihan melalui orang lain yang menjadi tiruan anak.

³⁸ Risa Handini, *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013, 31

³⁹ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 200.

⁴⁰ Agung Ngurah Adipura, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 67.

- 6) Diberikan keahlian berbicara baik pada anak.
- 7) Diberikan keahlian berbicara agar bisa menceritakan sebuah pembahasan untuk mudah dipahami yang menjadi lawan bicara.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sama dan relevan dengan penelitian ini mengenai minat baca dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar siswa diantaranya:

1. Leni Marlina, Caska dan Mahdum dalam Jurnal Pekbis, Vol.9, No.1 2017 halaman 33-47 dengan Judul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru” Penelitian ini mendapatkan hasil: (1) Minat baca ekonomi dengan hasil belajar ekonomi ada hubungannya, kemudian antara Motivasi Belajar Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi juga berhubungan (2) Minat baca ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi ada pengaruhnya, begitupun pada motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi; (3) Pembahasan yang dibicarakan dengan teman merupakan antusias siswa ketika buku ekonomi menjadi bahan dengan teman sekelas. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan sama terkait dengan minat baca sebagai variabel bebasnya, yang membedakan pada beberapa variabel dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Leni dan Mahdum tentang minat baca dengan motivasi belajar dan pada penelitian ini ialah pada minat baca dan kecerdasan interpersonal siswa. □
2. Penelitian Romafi & Tadkiroatun Musfiroh pada 2015 dalam LingTera Vol. 2 No. 2 halaman 185-199 dengan judul “Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” disimpulkan kemauan atau minat membaca, pegangan dari orang tua, serta diberikan tugas dari sekolah akan berhubungan baik dan sesuai dengan keahlian bacaan dan kepahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes. Perihal tersebut di buktikan melalui (1) Hubungan Minat Membaca Siswa dan

⁴¹ Rizka Amalia, Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini, 71.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa koefisien korelasi=0,294 dengan $p < 0,0001$; (2) Hubungan antara Fasilitas Orang Tua dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan koefisien korelasi= 0,302 dengan $p < 0,0001$; (3) Hubungan antara Pemberian Tugas Membaca di Sekolah dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan koefisien korelasi=0,255, $p < 0,0001$; (4) Hubungan antara Pemberian Tugas Membaca di Sekolah dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan koefisien korelasi=0,255, $p < 0,0001$; (5) Hubungan antara Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca di Sekolah Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa mendapatkan $R = 0,489$ dengan $p < 0,0001$. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu salah satunya pada variabel yang diteliti yaitu minat baca siswa, yang membedakan yaitu pada penelitian Romafi & Tadkiroatun Musfiroh korelasi variabelnya dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan korelasinya dengan hasil belajar siswa.

3. Penelitian oleh Arjun Fatah Amita pada tahun 2016 dalam E-jurnal prodi teknologi pendidikan Vol V nomor 6 halaman 139-154 yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Intis School Yogyakarta” Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $r_{hit} = 0,487 > r_{tabel} = 0,457$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Kecerdasan interpersonal juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 23,7%. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pada kecerdasan interpersonal siswa, yang membedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Arjun hanya meneliti korelasi pada satu variabel yaitu kecerdasan interpersonal sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan melihat korelasi dua variabel yaitu minat baca dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bentuk pemahaman terkait dengan cara apa suatu teori dapat berhubungan bersama bermacam sebab yang sudah ditentukan dan dijadikan sebagai masalah terpenting, dan kerangka berpikir yang bagus akan secara teoritis dapat menjelaskan suatu hubungan antar variabel yang dijadikan penelitian karena secara teoritis diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan terikat.⁴² Oleh karena hal tersebut dalam penyusunan sebuah paradigma penelitian harus didasarkan kerangka berpikir.

Tingkat keberhasilan seseorang dalam proses belajar meliputi beberapa tahapan yang perlu ditempuh pada saat masih sekolah dasar diantaranya tahapan menulis, membaca, memahami. Dari empat keterampilan yang menjadi salah satunya yaitu membaca serta mempunyai peranan penting pada kehidupan berbahasa. Terdapat beberapa keterampilan yang dibutuhkan pada tingkat pendidikan yaitu keterampilan menulis, menyimak, serta berbicara selain ketiga keterampilan tersebut keterampilan membaca ini juga sangat dibutuhkan. Seseorang tidak akan memahami suatu bacaan atau tulisan tanpa adanya keterampilan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca sangat dibutuhkan pada jalannya suatu proses belajar dan tercapainya tujuan belajar.

Kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, salah satunya pada metode yang digunakan oleh guru yaitu pada metode interaktif. Misalnya dalam pelaksanaannya siswa akan melakukan kerjasama dengan orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan, menjadi pemimpin dalam suatu kelompok, berani mengambil keputusan, belajar memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu secara tidak langsung guru membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Adanya keterampilan yang dimiliki siswa dan adanya inovasi belajar yang tidak hanya dibacakan dan disuruh menulis saja siswa akan merasa senang dalam jalannya suatu pembelajaran yang aktif dan kreatif. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan minat baca dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: alfabeta, 2015), 91.

dimiliki siswa, sehingga hasil belajar yang didapat sesuai keinginannya.

Jadi pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel diantaranya bebas minat baca dan kecerdasan interpersonal siswa sedangkan satu variabel terikat yaitu pada hasil belajar IPS. Penelitian ini didesain agar dapat mencari tahu hubungan minat baca dengan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV di MI yang akan diteliti, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dijabarkan dalam gambaran sebagai berikut.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu keputusan sementara pada rumusan masalah dalam penelitian, pernyataan pada rumusan masalah bentuk kalimatnya berupa pertanyaan.⁴³ Kata lain hipotesis dapat diartikan sebagai keputusan sementara sebelum dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ilmiah.

Berdasarkan pendapat diatas hipotesa yang penulis ajukan adalah “Adanya hubungan antara minat baca dan kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar IPS siswa

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 96.

kelas IV MI Muhammadiyah Al-Manar tahun pelajaran 2020/2021”. Adapun hipotesis penelitian ini diantaranya:

- 1) Terdapat adanya hubungan positif dan signifikan minat baca terhadap hasil belajar siswa MI pada mata pelajaran IPS.
- 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa MI pada mata pelajaran IPS.
- 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan minat baca dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa MI pada mata pelajaran IPS.

